

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan generasi bangsa yang bermutu tinggi. Artinya, pendidikan adalah salah satu cara untuk membentuk anak-anak muda bangsa agar dapat memajukan bangsa nantinya. Dalam hal ini pendidikan memiliki peran tersendiri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sudarmi, 2017). Diharapkan dengan adanya pendidikan dalam bangsa ini mampu menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi yang mampu bersaing pada era globalisasi saat ini. Terciptanya sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi dan mampu berkompetensi dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila peran guru terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi untuk menunjang keberhasilan belajar. Dalam pembelajaran terdapat kegiatan yang sangat kompleks karena pembelajaran bukan hanya sekedar guru menyampaikan materi, tetapi guru juga harus menerapkan keterampilan yang ada pada dirinya agar menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dan siswa dapat mengerti semua yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran adalah suatu proses panjang dan rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi juga melibatkan banyak kegiatan dan suatu tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik (Setyowati & Inah, 2020).

Hasil belajar yang baik salah satunya dipengaruhi oleh bagaimana cara guru

dalam menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Kemampuan serta kesiapan guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting bagi keberhasilan hasil belajar siswa. Seorang guru harus mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan lengkap yang meliputi rencana pembelajaran, bahan ajar, ilmu pengetahuan, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, maupun media pembelajaran. Melalui adanya perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan, guru dapat memberikan pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola kondisi kelas dengan baik dan kemampuan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran mempunyai peran untuk menentukan penilaian hasil belajar pada mata pelajaran. Salah satunya pada mata pelajaran matematika.

Matematika sendiri memberikan kontribusi yang positif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Situmorang, 2019:115). Matematika suatu ilmu pengetahuan yang memerlukan keterampilan intelektual yang memadai yaitu kemampuan bernalar, berpikir sistematis, cermat, kritis dan kreatif. Beberapa siswa banyak yang menganggap bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit dari berbagai mata pelajaran yang ada. Kurangnya motivasi belajar dan selalu bersikap pesimis menyebabkan kesulitan dalam proses belajar pada mata pelajaran ini. Sebenarnya terdapat banyak sekali faktor yang menyebabkan matematika menjadi mata pelajaran yang dihindari oleh sebagian siswa antara lain yaitu pembelajaran yang diberikan oleh guru terlalu monoton, sarana dan prasarana yang kurang memadai, penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang cocok. Hal tersebut selaras dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar

Proses bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Mengatasi berbagai masalah tersebut sangat diperlukan penggunaan adanya model pembelajaran yang sesuai agar siswa merasa nyaman dalam proses belajar, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu dari bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran Helmiati, (2012: 19). Model pembelajaran memiliki jenis yang beragam, salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diharapkan dapat menjadi solusi akan permasalahan yang terjadi di atas. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) salah satu model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran proses berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tinggi Jusmiati,dkk, (2020: 28).

Kelebihan yang terdapat dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya adalah dapat meningkatkan siswa dalam berpikir kritis berpikir ilmiah dan siswa menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran. Selain itu, *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai kelebihan dapat meningkatkan

keterampilan pemecahan masalah. Keterampilan pemecahan masalah tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Tetapi, ada pun beberapa kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu setiap mata pelajaran memiliki tingkat kesulitan tersendiri yang terkadang tidak bisa diselesaikan dengan menggunakan model pembelajaran ini, sehingga model pembelajaran ini tidak dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Kekurangan juga ada pada, perlu adanya kematangan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan membutuhkan waktu cukup banyak untuk persiapan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh pada bulan 21 Agustus dan 23, 24 Agustus 2022. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan banyak dari siswa yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa yang masih kurang, dilihat dari jika guru tersebut tidak bertanya dalam proses pembelajaran siswa kurang tertib serta masih banyak siswa yang mengobrol sendiri dan bermain sendiri. Hal tersebut membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Dibuktikan dengan hasil penilaian harian ketuntasan 2 tahun terakhir. Penilaian harian 2 tahun terakhir yang dapat dikatakan masih kurang dan KKM pada mata pelajaran matematika tepatnya materi bangun ruang, rata-rata yang didapatkan selama 2 tahun terakhir yaitu 10,5 %.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V UPTD SDN Sumolawang diperoleh informasi bahwa sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013. Mata pelajaran yang kurang diminati dan seringkali merasa cepat bosan. Kurang adanya penerapan model pembelajaran yang dapat menarik pembelajaran siswa, guru pada sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran

kontekstual. Terkadang guru juga menggunakan model pembelajaran lain seperti kooperatif, akan tetapi pada penerapannya tidak sesuai dengan sintaks yang ada. Siswa hanya di suruh membentuk kelompok kemudian diberi tugas untuk dikerjakan bersama-sama.

Selain, berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara. Informasi juga didapatkan dari hasil angket kebutuhan siswa. Hasil angket kebutuhan siswa didapat bahwa masih banyak siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran matematika, yaitu sebanyak 52 % dari 25 siswa. Siswa sering merasa bosan saat belajar matematika sebanyak 64 %. Siswa yang sering merasa mengantuk pada saat belajar matematika sebanyak 88 %. Siswa yang tertarik apabila guru menyampaikan materi matematika sebanyak 28 %. Siswa yang mencatat materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran matematika 44 %. Siswa yang sering bertanya jika merasa kesulitan saat belajar matematika 20 %. Siswa yang dapat mengerjakan soal atau latihan yang diberikan guru 24 %. Siswa yang suka mengerjakan soal-soal matematika 56 %. Siswa yang suka belajar matematika secara mandiri 60 %. Siswa yang suka belajar matematika secara berkelompok 84 %.

Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan penjelasan peneliti diatas, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V UPTD SDN SUMOLAWANG PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika bangun ruang pada siswa kelas V UPTD SDN Sumolawang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang kelas V UPTD SDN Sumolawang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang.

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan bagi sekolah mengenai model pembelajaran yang dibutuhkan siswa agar lebih maksimal pada proses pembelajaran.
- 2) Bagi Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- 3) Bagi Guru, dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan refleksi dalam

pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

- 4) Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan pengalaman mengajar sebagai seorang calon guru dalam proses pembelajaran.

E. Batas Penelitian

Pembatasan penelitian digunakan untuk menghindari penyimpangan dan pelebaran pokok masalah, hal tersebut dilakukan agar penelitian lebih fokus dan terarah sesuai dengan judul penelitian. Dengan demikian dapat memudahkan dalam pembahasan dan tujuan penelitian akan tercapai, beberapa batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Lingkup penelitian hanya di kelas V UPTD SDN Sumolawang.
2. Informasi yang disajikan hanya tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar kognitif siswa, dan pembelajaran matematika materi bangun ruang khususnya kubus dan balok.

F. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tinggi.
2. Hasil belajar merupakan suatu tujuan yang akan dicapai dari sebuah kegiatan yang dilakukan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar
3. Matematika sendiri memberikan kontribusi yang positif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Matematika suatu ilmu pengetahuan yang memerlukan

kecakapan intelektual yang memadai, yaitu kemampuan bernalar, berpikir sistematis, cermat, kritis dan kreatif . Oleh sebab itu seringkali matematika dinilai sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari

4. Bangun ruang adalah bagian ruang yang dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut. Permukaan bangun itu disebut dengan sisi.